**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA**

1. **Paparan Teori**
2. **Modal**
3. **Pengertian Modal**

Modal adalah faktor produksi yang ketiga ialah kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan yang dipakai untuk menghasilkan kekayaan lagi. Dia adalah “alat produksi yang diproduksi” atau dengan kata lain “alat produksi buatan manusia”. Modal meliputi semua barang yang diproduksi tidak untuk konsumsi, melainkan untuk produksi lebih lanjut.[[1]](#footnote-1)

Harta yang diputar untuk mengembalikan usaha disebut dengan modal, dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal.[[2]](#footnote-2)

Modal yang dalam bahasa inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.[[3]](#footnote-3)

Makna modal yang disampaikan diatas membedakan dari tanah, tenaga kerja, karena baik tanah maupun tenaga kerja bukan merupakan faktor produksi yang tidak diproduksi melainkan disediakan oleh alam.Pada umumnya modal digolongkan menjadi modal tetap (*fixed capital*) dan modal kerja (*working capital*).Modal tetap mencakup barang produksi tahan lama yang digunakan lagi dan hingga tak dapat dipakai lagi.Bangunan dan mesin, peralatan dan sebagainya adalah contoh modal tetap. Modal tetap tidak berarti tetap ditempat, ia disebut tetap karena uang yang dikeluarkan untuk membelinya “tetap” saja selama jangka waktu yang panjang.[[4]](#footnote-4)

Salah satu masalah utama dalam penambahan modal adalah tidak memiliki rekam jejak yang telah terbukti untuk mengatasinya harus bersikap positif dan yakin dan mendukung permohonan pinjaman. Pertimbangan hal-hal berikut saat berusaha mendapatkan tambahan modal :

1. Sebagaimana disebutkan diatas, pengaruhi para pendana potensial untuk menangkap ide anda orang-orang member perhatian lebih pada sesuatu yang mereka turut terlibat atau berperan.
2. Pahami rencana usaha yang akan dilakukan dan bersiaplah untuk menjelaskan isinya.
3. Kenalilah pesaing-pesaing disekitar usaha kita.[[5]](#footnote-5)
4. **Pentingnya Modal dan Pembentukan Modal**

Modal memainkan peranan penting dalam produksi karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan, demikianlah manusia senantiasa menggunakan peralatan dalam kerja produktif mereka. Diabad modern, produksi tanpa bantuan modal amat sulit dibayangkan, penmbangunan ekonomi di Negara-Negara seperti Amerika Serikat, Jepang, Jerman, Prancis, Inggris, terjadi karena penggunaan modal secara ekstansif.[[6]](#footnote-6)

Modal menempati posisi penting dalam proses pembangunan ekonomi maupun dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Selain meningkatkan produksi, *employment* juga akan meningkat, demikianlah modal itu seperti darah dalam tubuh yang mengalir disegala hal serta terus berjalan demikian. Oleh karena itu demikian pentingnya peranan modal dalam produksi.

Modal adalah hal yang penting untuk memulai berbisnis karena modal awal dari berjalannya segala bisnis dalam bidang perdagangan ataupun industri, modal bisa dari mana saja, baik dari modal pribadi maupun dari pinjaman. Karena itu adanya pinjaman dari lembaga yang menyediakan pinjaman modal sangat membantu masyarakat untuk memulai usaha atau menambah lagi usahanya lebih besar, pentingnya modal dan pembentukan modal sangat diperhitungkan dalam suatu usaha kecil maupun besar.

Pembentukan modal berarti meningkatkan cadangan modal riil di dalam negeri. Kegiatan itu mencakup produksi barang modal, mendorong tabungan, investasi, dan sebagainya.Didalam ilmu ekonomimodern, pembentukan financial seperti pembebasan atau pengurangan pajak, dividen yang tinggi, suku bunga yang menarik, dan diatas itu semua perlindungan modal.[[7]](#footnote-7)

* Bentuk-Bentuk Modal

1. Modal Konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi

Contoh : uang, mesin dan bahan baku.

1. Modal Abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan.

Contoh : nama baik perusahaan, hak paten dan merek dagang.[[8]](#footnote-8)

1. **Pengertian Pengembangan**

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan atau jabatan melalui pendidikan dan latihan.Pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual dan moral karyawan, sedangkan latihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan teknis pelaksanaan pekerjaan karyawan, workshop bagi karyawan dapat meningkatkan pengetahuan lebih lagi di luar perusahaan.

Edwin B. Flippo mendefinisikan pengembangan sebagai berikut : “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh”.

Sedangkan Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai berikut “Pengembangan mengacu pada masalah staff dan personel adalah suatu proses pendidikan jangka panjang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi dengan mana manajer belajar pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan umum”.[[9]](#footnote-9)

1. **Teori Produksi**

Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai kegiatan optimalisasi dari faktor – faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan lain – lainnya oleh perusahaan untuk menghasilkan produk berupa barang – barang dan jasa – jasa.Secara teknis, kegiatan produksi dilakukan dengan mengkombinasikan beberapa *input* untuk menghasilkan sejumlah *output*. Dalam pengertian ekonomi, produksi didefinisikan sebagai usaha manusia untuk menciptakan atau menambah daya atau nilai guna dari suatu barang atau benda untuk memenuhi kebutuhan manusia. Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang diproduksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat umum.Dengan demikian produksi itu tidak terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanannya, distribusi, pengangkutan, pengeceran, pemasaran kembali, upaya – upaya mensiasati lembaga regulator atau mencari celah hukum demi memperoleh keringanan pajak atau lainnya.[[10]](#footnote-10)

Produksi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah nilai suatu objek atau membuat objek baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Kegiatan menambah kegunaan suatu objek tanpa mengubah bentuknya disebut produksi jasa.Sedangkan kegiatan menambah kegunaan suatu benda dengan mengubah sifat dan bentuk yang disebut produksi barang. Menurut Sugiarto produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam kegiatan ekonomi biasanya dinyatakan dalam produksi.Sadono Sukirno menjelaskan bahwa fungsi produksi merupakan sifat hubungan diantara faktor – faktor produksi dan tingkat produksi yang dihasilkan. Faktor produksi dikenal pula dengan istilah *input* dan jumlah produksi selalu juga disebut sebagai *output*.[[11]](#footnote-11)

1. **Fungsi Produksi**

Fungsi produksi menurut Robert S Pindyck dan Daniel L Rubinfeld dalam buku Mikroekonomi menyatakan dalam bentuk rumus, yaitu seperti berikut:

Q = f (K, L, R, T)

Dimana K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja dan ini meliputi berbagai jenis tenaga kerjadan keahlian keusahawanan, R adalah kekayaan alam, dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan. Q adalah jumlah produksi yang dihasilkan oleh berbagai jenis faktor – faktor produksi tersebut, yaitu secara bersama digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa tingkat produksi suatu barang tergantung kepada jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan. Jumlah produksi yang berbeda – beda dengan sendirinya akan memerlukan berbagai faktor produksi tersebut dalam jumlah yang berbeda – beda juga. Di samping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda.Sebagai contoh, untuk memproduksi sejumlah hasil pertanian tertentu perlu digunakan tanah yang lebih luas apabila bibit unggul dan pupuk tidak digunakan tetapi luas tanah dapat dikurangi apabila pupuk dan bibit unggul dan teknik bercocok tanam modern digunakan.Dengan membandingkan berbagai gabungan faktor – faktor produksi untuk menghaasilkan sejumlah barang tertentu dapatlah ditentukan gabungan faktor produksi yang paling ekonomis untuk memproduksi sejumlah barang tersebut.[[12]](#footnote-12)

1. **Produksi Jangka Pendek**

Jangka pendek (*short run*) mengacu pada jangka waktu yang mana satu atau lebih faktor produksi tidak bisa diubah. Dengan kata lain, dalam jangka pendek paling tidak terdapat satu faktor yang tidak dapat divariasikan, seperti sebuah faktor yang disebut input tetap (*fixed input*).[[13]](#footnote-13)

Dalam gambar di bawah ini terlihat hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata terdapat pada 3 tahapan. Tahap I menunjukkan tenaga kerja yang masih sedikit, apabila ditambah akan meningkatkan total produksi, produksi rata – rata dan produksi marginal. Tahap II produksi total terus meningkat sampai produksi optimum sedangkan produksi rata – rata menurun dan produksi marginal menurun sampai titik nol. Tahap III penambahan tenaga kerja menurunkan total produksi dan produksi rata – rata, sedangkan produksi marginal negatif. Dibawah ini pada gambar 1.3 merupakan kurva hubungan total produksi, produksi marginal dan produksi rata – rata :



**Gambar 1.3**

**Kurva Total Produksi, Produksi Marginal Dan Produksi Rata – Rata**

1. **Produksi Jangka Panjang**

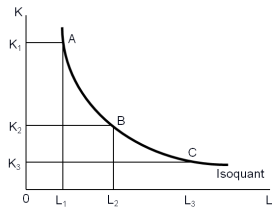
Jangka panjang (long run) adalah jumlah waktu yang dibutuhkan untuk membuat semua input menjadi variabel. Keputusan – keputusan yang harus dibuat perusahaan itu lebih sulit dalam jangka pendek daripada jangka panjang. Dalam jangka pendek, perusahaan memvariasikan intensitas dengan menggunakan satu pabrik dan mesin tertentu. Dalam jangka panjang, mereka memvariasikan ukuran pabriknya. Semua input tetap dalam jangka pendek adalah hasil dari keputusan jangka panjang yang dahulu dibuat berdasarkan perkiraan perusahaan tentang yang menguntungkan dapat mereka produksi dan jual.[[14]](#footnote-14)

1. **Faktor Produksi Dengan Dua *Input* Variabel**

Jika faktor produksi yang dapat berubah adalah jumlah tenaga kerja dan jumlah modal atau sarana yang digunakan, maka fungsi produksi dapat dinyatakan Q = f (K,L). Pada fungsi produksi ini diketahui, bahwa tingkat produksi dapat berubah dengan merubah faktor tenaga kerja (L) dan atau jumlah modal (K). Perusahaan mempunyai dua alternatif jika berkeinginan untuk menambah tingkat produksinya. Perusahaan dapat meningkatkan produksi dengan menambah tenaga kerja, atau menambah modal atau menambah tenaga kerja dan modal.[[15]](#footnote-15)

1. Isoquant

Isoquant menunjukan kombinasi dua macam *input* yang berbeda yang menghasilkan *output* yang sama. Isoquant adalah sebuah kurva yang memperlihatkan semua kemungkinan kombinasi dari *input* yang menghasilkan *output* yang sama.



**Gambar 1.4**

**Kurva Produksi Sama (Isoquant)**

Isoquant produksi menunjukkan berbagai kombinasi *input* yang diperlukan sebuah perusahaan untuk memproduksi suatu jumlah *output* tertentu.

1. Isocost

Isocost menggambarkan gabungan faktor – faktor produksi yang dapat diperoleh dengan menggunakan sejumlah biaya tertentu. Untuk menghemat biaya produksi dan memaksimumkan keuntungan, perusahaan harus meminimumkan biaya produksi.Untuk membuat analisis mengenai peminimuman biaya produksi perlulah dibuat garis biaya atau isocost.[[16]](#footnote-16)

K

K1 A

0 L1

*Sumber: Teori Pengantar Ekonomi Mikro (Sadono Sukirno, 2013)*

**Gambar 1.5**

**Kurva Garis Biaya Sama (Isocost)**

1. **Teori Produksi dengan satu Input Variabel (satu faktor Produksi yang berubah).**

Teori ini menggambarkan bahwa dalam proses produksi (dalam menghasilkan output) hanya ada satu faktor produksi (input) yang berubah secara terus-menerus sementara faktor produksi lain tidak berubah (tetap), misalnya hanya tenaga kerja (L) yang berubah secara terus menerus. Sedangkan input lain (*capital, land, skill)* dianggap tetap tidak berubah, jadi besarnya output hanya akan tergantung pada besar kecilnya tenaga kerja (L).

Jika hanya salah satu input yang diubah secara terus menerus (input tenaga kerja) sedangkan input lain tetap atau tidak berubah (input lahan, modal, keahlian) maka akan berlaku suatu kondisi dimana pertambahan output akan semakin berkurang secara terus menerus, sehingga berlaku hukum hasil lebih yang semakin berkurang (*the law of diminishing return)*.[[17]](#footnote-17)

1. **Fungsi produksi dengan satu input variabel, terdiri atas :**
2. Total Product (TP)

Output (Q) yang dihasilkan dari seluruh input (L) yang digunakan :

*TP = Q = f(L)*

1. Margin Product (MP)

Perubahan output yang dihasilkan disebabkan adanya perubahan input yang digunakan :

MPL = ΔTP = ∂TP = TP’ (turunan pertama fungsi TP) = f’(L)

ΔL ∂L

1. Average Product (AP)

Rata-rata output (Q) yang dihasilkan dari setiap unit input (L) yang digunakan :

APL = TP = f(L)[[18]](#footnote-18)

1. **Fungsi Produksi Cobb Douglass**

Bentuk khusus fungsi produksi Cobb Douglass yang dipakai secara luas dalam analisis ekonomi sebagai berikut :

*Q = A KαL1-α*

A adalah konstanta positif dan α adalah menunjukkan tingkat efisiensi proses produksi secara keseluruhan. Semakin besar α maka semakin efisien organisasi produksi. Yang mula – mula kita perhatikan disini adalah sebuah versi umum fungsi tersebut, yaitu :

*Q = A Kα Lβ*

*β* adalah pecahan positif lainnya yang dapat sama dengan atau tidak sama dengan 1-α. Beberapa ciri utama dari fungsi ini yaitu :

1. Homogen derajat (α + *β*)

2. Dalam kasus α + *β* = 1, fungsi tersebut dalah fungsi homogeny secara linier.

3. Isokuannya mempunyai kemiringan yang negatif dan cembung sempurna untuk setiap nilai positif dari *K* dan *L*.

4. Kuasi cekung sempurna untuk nilai *K* dan *L* yang positif.

Homogenitasnya dapat dilihat dengan mudah dari kenyataan bahwa dengan mengubah *K* dan *L* menjadi *∂K* dan *∂L*, outputnya akan berubah menjadi :

*A (∂K)α (∂L)β = ∂α+β (AKαLβ) = ∂α+βQ*

Yaitu, fungsi tersebut adalah homogeny berderajat (α + β). Dalam hal α + β = 1, terjadi hasil konstan terhadap skala, karena fungsinya adalah homogen secara linier. Tetapi harus diingat bahwa fungsi ini bukan fungsi linier, oleh karena itu akan membingungkan jika menyebutnya sebagai fungsi “homogen linier” atau “linier dan homogen”. Bahwa isokuannya mempunyai kemiringan yang negatif dan kecembungan sempurna dapat dibuktikan dengan melihat tanda dari derivatif *dK/dL* dan *d2K/dL2* atau tanda dari *dL/dK* dan *d2L/dK2*.[[19]](#footnote-19)

Untuk setiap nilai output positif *Q0, Q = AKα Lβ* dapat dinyatakan sebagai berikut :

*AKα Lβ = Q0 (A, K, L, Q0 > 0)*

Dengan mengambil logaritma asli dari kedua sisi persamaan tersebut dan mengubah urutannya diperoleh sebagai berikut :

In *A* + α In *K* + *β* In *L* – In *Q0* = 0

Yang secara implisit mendefinisikan K sebagai fungsi L. Oleh karena itu dengan aturan fungsi implisit dan aturan log, kita peroleh hasil sebagai berikut :

𝑑𝐾𝑑𝐿= 𝜕𝐹/𝜕𝐿𝜕𝐹/𝜕𝐾= −(𝛽𝐿)(𝛼𝐾)= −𝛽𝐾𝛼𝐿<0

Jika demikian halnya, maka :

𝑑2𝐾𝑑𝐿=𝑑𝑑𝐿(−𝛽𝐾𝛼𝐿)=−𝛽𝛼𝑑𝑑𝐿(𝐾𝐿)=−𝛽𝛼1𝐿2(−𝑑𝐾𝑑𝐿−𝐾)>0

Tanda dari derivatif – derivatif ini menghasilkan isokuan dengan kemiringan yang menurun dan cembung pada bidang LK untuk nilai – nilai K dan L yang positif.[[20]](#footnote-20)

1. **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**
2. **Modal**

Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Modal dapat digolongkan berdasarkan sumber bentuknya, berdasarkan kepemilikannya serta berdasarkan sifatnya. Berdasarkan sumbernya modal dapat dibagi 2 yakni : modal sendiri dan modal asing. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan sendiri. Sedangkan modal asing adalah modal yangbersumber dari luar perusahaan. Misalnya modal yang berasal dari pinjaman bank. Berdasarkan bentuknya, modal dibagi menjadi modal kokret dan modal abstrak. Modal konkret adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi. Sedangkan modal abstrak adalah modal yang tidak memiliki bentuk nyata, tetapi mempunyai nilai bagi perusahaan misalnya hak paten, hak merk, dan lainnya.[[21]](#footnote-21)

Berdasarkan pemilikannya, modal dibagi menjadi modal individu dan modal masyarakat. Modal individu adalah modal yang sumbernya dari perorangan dan hasilnya menjadi sumber pendapatan bagi pemiliknya. Contohnya adalah rumah pribadi yang disewakan atau bunga tabungan di bank. Sedangkan modal masyarakat adalah modal yang dimiliki oleh pemerintah dan digunakan untuk kepentingan umum dalam proses produksi. Contohnya adalah rumah sakit umum, jalan, dan sebagainya. Kemudian, modal dibagi berdasarkan sifatnya, yakni modal tetap dan modal lancar. Modal tetap adalah modal yang dapat digunakan secara berulang-ulang. Misalnya bangunan pabrik dan mesin-mesin. Sedangkan modal lancar adalah modal yang harus digunakan dalam satu kali proses produksi, misalnya bahan-bahan baku.[[22]](#footnote-22)

1. **Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu Negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untukmemperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Dibawah ini merupakan gambar klasifikasi tenaga kerja yaitu:

Bekerja

menganggur dan mencari pekerjaan

Bersekolah

Klasifikasi TenagaKerja

Bukan Angkatan Kerja

Angkatan Kerja

Lain - Lain

Mengurusrumahtangga

*Sumber: Pengantar Sumber Daya Manusia*

**Gambar 1.6**

**Klasifikasi Tenaga Kerja**

Klasifikasi tenaga kerja adalahpengelompokan akan ketenaga kerjaan yang sudah tersusun berdasarkan kriteria yang sudah di tentukan. Klasifikasi tenaga kerja terbagi menjadi 2 yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan bukan angkatan kerja adalah penduduk yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun.[[23]](#footnote-23)

* Angkatan kerja terdiri dari :

1. Golongan yang bekerja

Adalah jumlah orang yang menawarkan jasanya untuk proses produksi. Diantara mereka sebagian sudah aktif dalam kegiatannya yang menghasilkan barang atau jasa.

2. Golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan

Adalah jumlah orang yang siap bekerja dan sedang berusaha mencari pekerjaan.[[24]](#footnote-24)

* Bukan angkatan kerja terdiri dari:

1. Golongan yang bersekolah

Adalah mereka yang kegiatannya hanya atau terutama bersekolah.

1. Golongan yang mengurus rumah tangga

Adalah mereka yang mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah.

1. Golongan lain – lain

Yang tergolong dalam lain – lain ada dua macam, yaitu : (a) penerima pendapatan, yakni mereka yang tidak melakukan suatu kegiatan ekonomi tetapi memperoleh pendapatan seperti tunjangan pension, bunga atas simpanan atau sewa atas milik, dan (b) mereka yang hidupnya tergantung dari orang lain misalnya karena lanjutan usia, cacat, dalam penjara atau sakit kronis.[[25]](#footnote-25)

**c. Bahan Baku**

Menurut Sumaryo fungsi produksi menggambarkan hubungan input dan output, sehingga apabila input bertambah maka output juga meningkat. Bertambahnya jumlah bahan baku yang digunakan maka akan meningkatkan hasil produksi. Bahan baku dalam penelitian ini merupakan jumlah bahan baku yang digunakan berupa terigu untuk menunjang produksi roti. Jika harga bahan baku meningkat maka perusahaan biasanya akan mengurangi jumlah produksi yang dihasilkan untuk menekan biaya produksi, atau perusahaan juga dapat memutuskan untuk meningkatkan harga jual output. Akan tetapi jika harga jual meningkat, maka permintaan akan output akan menurun dan produksi pun ikut menurun.

Adapun jenis – jenis bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah :

1. Bahan baku langsung

Bahan baku langsung atau direct material adalah semua bahan baku yang merupakan bagian daripada barang jadi yang di hasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang di hasilkan.

1. Bahan Baku Tidak langsung

Bahan baku tidak langsung atau disebut juga dengan indirect material, adalah bahan baku yang ikut berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang di hasilkan.

Sebagai contoh jenis dari bahan baku menurut Gunawan Adisaputro dan Marwan Asri adalah apabila barang jadi yang di hasilkan adalah meja dan kursi, maka yang merupakan bahan baku langsung dari pembuatan meja dan kursi tersebut adalah Kayu, sedangkan yang termasuk kedalam bahan baku tidak langsung adalah paku dan plamir yang berfungsi sebagai perekat kayu dan dasar cat untuk kursi yang dihasilkan.[[26]](#footnote-26)

1. **Lama Usaha**

Lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang di jalani saat ini. Lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan / keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring.[[27]](#footnote-27)

1. **Pengertian Industri dan Industri Kecil**

Industri secara garis besar dapat dibagi dua, yaitu industri jasa dan industri yang menghasilkan barang-barang.Sektor industri yang menghasilkan barang-barang adalah pertanian, pertambangan, industri pengolahan, konstruksi, air, gas, dan listrik.Sedangkan industri jasa yakni perdagangan, angkutan (transportasi), pemerintahan, perbankan, asuransi persewaan dan jasa-jasa lainnya.Secara umum sektor-sektor industri tadi dibagi atas sektor primer, sekunder dan tersier. Secara ideal, proses industrialisasi bertujuan untuk perubahan struktur ekonomi sehingga terjadi penciptaan nilai tambah yang lebih tinggi dan secara ekonomis masyarakat akan lebih makmur. Kemajuan proses industrialisasi dapat juga diukur dengan melihat jumlah kebutuhan yang berasal dari industri pengolahan. Semakin banyak jenis kebutuhan manusia dalam lingkungan tertentu dipenuhi oleh hasil-hasil industri pengolahan dapat juga dijadikan pertanda maju atau terlambatnya hasil proses itu berlangsung. Bagi Indonesia, alasan untuk melakukan industrialisasi mempunyai berbagai alasan yang kuat yaitu untuk maju.[[28]](#footnote-28)

Industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00.

Batasan mengenai skala usaha menurut BPS, yaitu berdasarkan kriteria jumlah tenaga kerja sebagai berikut :

1. Industri kecil : 5-19 Orang
2. Industri menengah : 20-99 Orang[[29]](#footnote-29)

Sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lain dengan peranannya dalam perekonomian nasional yang semakin meningkat sehingga mewujudkan struktur ekonomi yang semakin berkembang. Sektor industri yang didukung oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian dari segala pihak dan terutama dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi saat ini industri kecil bukan penghasil output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri besar dan sedang, namun dalam hal penyerapan tenaga kerja maka secara keseluruhan industri kecil dan rumah tangga lebih banyak menyerap tenaga kerja dibandingkan perusahaan industri besar dan sedang.[[30]](#footnote-30)

Oleh karena itu pembangunan industri saat ini sangat besar peranannya didalam perkembangan dan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka pembangunan industri haruslah merupakan usaha terpadu guna memantapkan 2 proses industrialisasi dalam arti seluas-luasnya. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dankesenjangan sosial dan juga didukung oleh peningkatan produktivitas dan efisiensi serta sumber daya manusia yang berkualitas.[[31]](#footnote-31)

UU NO. 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan merancang bangunan dari perekayasaan industri.[[32]](#footnote-32) Oleh karena itu industri kecil dan menengah tergolong batasan usaha kecil dan menengah menurut undang-undang No.20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.

Kerupuk adalah makanan ringan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia karena mengingat rasanya yang nikmat dan gurih, yang dikemas sedemikian rupa dengan bahan dasar tepung. Keberadaan usaha kecil sangat berpengaruh dalam meningkatkan ekonomi masyarakat lokal, karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan bagi pemilik usaha kecil di Taman Pipitan Indah Ciruas tersebut. Untuk menjaga kepastian pasokan, industri kecil memproduksi kerupuk secara continous agar kebutuhan konsumen tetap terpenuhi. Saat ini proses pengeringan yang dilakukan oleh industri kecil kerupuk umumnya masih bersifat manual dengan dijemur ditempat terbuka dan sangat tergantung pada sinar matahari. Permasalahan yang sering ditemui dalam proses pengeringan konvensional yaitu panas yang kurang stabil. Serta kebersihan dari kerupuk juga kurang terjamin.[[33]](#footnote-33)

1. **Hubungan Modal dan Produksi**

Dapat diketahui bahwa modal pun memiliki peranan penting dalam proses pengadaan barang dan jasa. Dengan modal yang memadai akan terjadinya kelancaran dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Tanpa adanya modal yang cukup, tentu akan menghambat proses pengadaan barang dan jasa. Faktor produksi modal merupakan benda-benda hasil dari produksi barang dan jasa yang berfungsi sebagai penunjang dalam melancarkan atau mempercepat kemampuan dalam memproduksinya.Jadi modal dengan produksi mempunyai hubungan yang (positif) karena dengan adanya modal kegiatan berproduksipun bisa berjalan dengan lancar.

1. **Penelitian Terdahulu**

Adapun penulis melihat penelitian terdahulu untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Berikut merupakan hasil *review* terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya :

*Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini tahun (2010), tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat produksi pada industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal, dan seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian (input modal kerja, input tenaga kerja, dan input bahan baku) terhadap output yang dihasilkan pada industri kecil kerupuk. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa seluruh variable independen yaitu modal kerja, tenaga kerja, dan bahan baku, berpengaruh positif terhadap variabel dependen (output produksi kerupuk), dengan masing-masing koefisien regresi 0,010 untuk modal kerja, 0,018 untuk tenaga kerja, dan 0,988 untuk bahan baku. Namun demikian hanya variabel bahan baku yang berpengaruh signifikan terhadap output produksi kerupuk. Hal ini dikarenakan jumlah bahan baku yang digunakan dalam produksi menghasilkan kerupuk dalam jumlah yang hampir sama. Secara simultan melalui uji F, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi kerupuk.[[34]](#footnote-34) Adapun persamaan yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah variabel modal dan menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lisnawati iryadini adalah penelitian ini tidak membahas tentang variabel tenaga kerja dan variabel bahan baku.

*Kedua,* penelitianyang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmana (2014), Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produksi manik-manik kaca di sentra industri kerajinan manik-manik kaca dan untuk mengetahui variabel yang dominan. Berdasarkan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara bersama-sama faktor produksi modal, tenaga kerja dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap produksi manic-manik kaca. Sedangkan secara parsial faktor produksi modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap produksi manik-manik kaca.Sedangkan lama usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap produksi manik-manik dan variabel yang dominan mempengaruhi produksi manik-manik kaca adalah tenaga kerja. Koefisien determinasi (R2) menunjukan bahwa variabel bebas yang diteliti mampu menjelaskan 91,2% terhadap produksi manik-manik kaca dan sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.[[35]](#footnote-35) Adapun persamaan yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah variabel modal dan menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Endoy Dwi Yuda Lesmana adalah penelitian ini tidak membahas tentang tenaga kerja dan lama usaha.

*Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Rosy Pradipta Angga Purnama tahun (2014), tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota blitar, kerajinan tersebut masih tetap mampu bersaing dan bertahan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha strategis dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja (X2) dan variabel dummy teknologi proses produksi (X4) memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel produksi (Y), sedangkan variabel modal (X1) dan variabel lama usaha (X3) tidak berpengaruh produksinya.[[36]](#footnote-36)Adapun persamaan yang akan dilakukan penulis dengan penelitian ini adalah variabel modal dan menggunakan data sekunder. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian Rosy Pradipta Angga Purnama adalah penelitian ini tidak membahas tentang tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi dan menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

**Perbedaan antara ke Tiga Penelitian Terdahulu**

*Pertama,* penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati Iryadini tahun (2010), Yang berjudul “Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal*”*. Masalah yang diangkat adalah untuk menganalisis tingkat produksi pada industri kecil kerupuk di Kabupaten Kendal, dan seberapa besar pengaruh variable-variabel yang digunakan dalam penelitian (input modal kerja, input tenaga kerja, dan input bahan baku) terhadap output yang dihasilkan pada industri kecil kerupuk. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey terhadap seluruh produsen kerupuk berbahan baku tepung tapioka di Kabupaten Kendal dan dianalisis dengan regresi. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model fungsi produksi Cobb Douglas.Hasil regresi diuji dengan pengujian hipotesis (uji F dan uji t) dan pengujian terhadap penyimpangan asumsi klasik (uji multikolonearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas).

*Kedua,* penelitian yang dilakukan oleh Endoy Dwi Yuda Lesmanatahun (2014), Yang berjudul “Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca”. Masalah yang diangkat adalah untuk mengetahui pengaruh faktor produksi modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produksi manik-manik kaca di sentra industri kerajinan manik-manik kaca dan untuk mengetahui variabel yang dominan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yang ditransformasikan menggunakan model fungsi produksi Cobb-Douglas dengan alat bantu software SPSS 16.0.

*Ketiga,* penelitian yang dilakukan oleh Rosy Pradipta Angga Purnama (2014), Yang berjudul“Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota blitar”. Masalah yang diangkat adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota blitar, kerajinan tersebut masih tetap mampu bersaing dan bertahan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu usaha strategis dan mencapai pertumbuhan ekonomi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang ditransformasikan ke bentuk logaritma.

1. **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah yang diajukan dan jawaban itu masih diuji secara empiris kebenarannya. Adapun perumusan hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari modal terhadap pengembangan tingkat produksi.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dari modal terhadap pengembangan tingkat produksi.

1. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam,* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2012), 201 [↑](#footnote-ref-1)
2. Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari’ah,* (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), 349 [↑](#footnote-ref-2)
3. Muhammad, *Manajemen Keuangan* Syariah*,…350* [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, …202 [↑](#footnote-ref-4)
5. Robert Gordon, *Bisnis Cleaning Service*, (Jakarta : Tiga Kelana, 2010), 56 [↑](#footnote-ref-5)
6. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*, …203 [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhammad Sharif Chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam*,… 204 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhammad Sharif Chaudry, *Sistem Ekonomi Islam*,… 205 [↑](#footnote-ref-8)
9. Dedy Febry, Definisi Pengembangan. www.academia.edu. Diunduh Pada Tanggal 03 Agustus 2017, Waktu 13.00 [↑](#footnote-ref-9)
10. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-10)
11. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-11)
12. Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar* (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada, 2010), 195 [↑](#footnote-ref-12)
13. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-13)
14. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-14)
15. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-15)
16. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-16)
17. Asfia murni S.E,. M.Pd dan Lia Amaliawiati, S.E,. M.Si. *Ekonomika Mikro*, (Bandung, Refika Aditama, 2012), 144 [↑](#footnote-ref-17)
18. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-18)
19. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-19)
20. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-20)
21. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-21)
22. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-22)
23. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-23)
24. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-24)
25. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-25)
26. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-26)
27. Novia Nur Rahmawati, *Skripsi Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Roti,* Fakultas Ekonomi,Universitas Pasundan, Bandung, 2016. [↑](#footnote-ref-27)
28. Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2015), 351 [↑](#footnote-ref-28)
29. http//Erwant-istib.blogspot.co.id. Diunduh Pada Tanggal 23 Agustus 2017, Waktu 13.00 [↑](#footnote-ref-29)
30. Julius R. Latumaerissa, *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi Global,* (Jakarta : Mitra Wacana Media 2015), 351 [↑](#footnote-ref-30)
31. Michael R. Bayed an Jeffrey T. Prince, *Ekonomi Manajerial dan Strategi Bisnis,* (Jakarta : Salemba Empat 2016), 233 [↑](#footnote-ref-31)
32. http://pelayanan.jakarta.go.id/download/regulasi/undang-undang-nomor-5-tahun-1984-tentang-perindustrian.pdf Diunduh Pada Tanggal 20 November 2017, Waktu 19.00 [↑](#footnote-ref-32)
33. http://pengertian.ukm.go.id/download/regulasi/undang-undang-tentang-usaha-kecil-menengah.pdf [↑](#footnote-ref-33)
34. Lisnawawati Iryadini, “Analisis Faktor Produksi Industri Kecil Kerupuk Kabupaten Kendal,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2010). [↑](#footnote-ref-34)
35. Endoy Dwi Yuda Lesmana, “Pengaruh modal, tenaga kerja dan lama usaha terhadap produksi kerajinan manik-manik kaca,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pasundan, Malang, 2014). [↑](#footnote-ref-35)
36. Rosy Pradipta Angga Purnama,“Analisis pengaruh modal, tenaga kerja, lama usaha dan teknologi proses produksi terhadap produksi kerajinan kendang jimbe di kota blitar,” (Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang, 2014). [↑](#footnote-ref-36)